

RINGKASAN

Choirul Garin Pratama. Teknik Pembénihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di UPT Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Ir. Muhammad Arief, M.Kes.

Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan ikan omnivora, hewan yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran lele merupakan pakan yang penting bagi ikan lele meskipun sering digunakan pellet sebagai pakannya. Ikan lele sangkuriang, bukanlah ikan yang mahal, namun ikan ini ternyata memiliki nilai ekonomis yang sangat penting. Ikan lele sangkuriang mempunyai keunggulan kemampuan bertelur dan daya tetas yang tinggi juga daya tahan terhadap penyakit yang tinggi. Makanan yang diberikan pada ikan lele sangkuriang cukup mudah didapatkan. Pembudidayaan ikan lele sangkuriang tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas dan modal yang banyak jika digunakan pada skala rumah tangga.

Budidaya ikan lele sangkuriang semakin banyak dilakukan oleh masyarakat, sehingga membutuhkan suplai benih lele dalam jumlah banyak. Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai perubahan ukuran panjang, berat, dan volume dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ikan biasanya ditunjukkan dari penambahan panjang dan berat yang biasanya bertujuan untuk mengetahui pola pertumbuhan atau tampilan ikan di alam. Praktik Kerja lapang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknik Balai Benih Ikan Mojoranu, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Desember 2018 hingga 18 Januari 2019.

Metode kerja yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa teknik pembénihan ikan lele sangkuriang dengan cara pemijahan alami meliputi: persiapan kolam, seleksi induk, pemeliharaan induk sebelum memijah, fase pemijahan, fase penetasan telur, dan pemeliharaan larva.

Rata-rata hasil parameter kualitas air pada kolam pemeliharaan ikan lele sangkuriang dengan cara pemijahan alami meliputi pH 7.5-7.8; suhu 27-28 °C; dan DO 4.5-10 mg/L. Rasio atau perbandingan induk jantan dan betina adalah 2 : 1. Pakan yang diberikan adalah pellet. Besarnya HR ikan lele sangkuriang di lokasi PKL 62 % dan SR 72.1 %.

SUMMARY

Choirul Garin Pratama. The Hatchery Culture Technique of Sangkuriang Catfish (*Clarias gariepinus*) in UPT Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro, East Java Province. Lecturer Advisor Ir. Muhammad Arief, M.Kes,

Sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) is an omnivorous fish, animals smaller in size than catfish is an important feed for catfish although pellets are often used as food. Sangkuriang catfish, is not an expensive fish, but this fish turns out to have a very important economic value. Sangkuriang catfish have the advantage of egg-laying ability and high hatchability as well as high resistance to disease. Food given to sangkuriang catfish is quite easy to obtain. Cultivation of sangkuriang catfish does not require too much land and a lot of capital if used on a household scale.

Cultivation of sangkuriang catfish is increasingly being carried out by the community, thus requiring a large supply of catfish seeds. Growth can be defined as a change in size, length, weight, and volume over a period of time. Fish growth is usually shown from the addition of length and weight which is usually intended to determine the growth patterns or appearance of fish in nature. Fieldwork practices were carried out at the Technical Implementation Unit of the Mojoranu Fish Seed Center, Bojonegoro Regency, East Java Province on 18 December 2018 to 18 January 2019.

The work methods used in this Field Work Practice are descriptive methods with data collection including primary and secondary data. Data is collected by active participation, observation, interviews, and literature study.

Observation results show that sangkuriang catfish hatchery techniques by natural spawning include : pond preparation, broodstock selection, broodstock maintenance before spawning, spawning phase, egg hatching phase, and larval rearing.

The average results of the parameters of water quality in sangkuriang catfish ponds by natural spawning include pH 7.5-7.8; temperature of 27-28 oC; and DO 4.5-10 mg / L. The ratio or the ratio of male and female parent is 2: 1. The feed given is pellet. The magnitude of HR of sangkuriang catfish at 62% PKL and SR 72.1%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berjudul Teknik Pembenuhan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung hingga selesainya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini. Karya Ilmiah Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi Akuakultur., Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini masih belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan Karya Ilmiah ini. Semoga Karya Ilmiah ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada semua pihak khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Surabaya guna kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan, terutama budidaya perairan.

Surabaya, 15 Januari 2020

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Praktik Kerja Lapangan ini banyak melibatkan orang – orang yang sangat berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., MP. selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga
2. Muhammad Arief, Ir., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan yang dengan sabar dan perhatian dalam membimbing selama berlangsungnya kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
3. Ir. Yudi Cahyoko, M.Si. dan Luthfiana Aprilianita Sari, S.Pi, M.Si. selaku Dosen Penguji Ujian Laporan Praktik Kerja Lapangan.
4. Agustono, Ir., M.Kes. selaku Koordinator Praktik Kerja Lapangan
5. Seluruh staf pengajar dan staf kependidikan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga atas segala ilmu yang diberikan dan bantuannya selama ini.
6. Kepala Bagian Perikanan Dinas Peternakan dan Perikanan Bojonegoro dan Bapak Yasin Kepala UPT Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro yang telah memberikan izin dan fasilitas juga arahan untuk melaksanakan PKL serta banyak berbagi ilmu dan pengalaman.

7. Mas Bambang dan Mas Angga yang telah banyak membantu dan memberi pengarahan juga sebagai operator lapangan yang banyak membantu dalam hal apapun selama pelaksanaan PKL.
8. Ibunda Rini Kuswahyuni dan Ayahanda Gani Haryanto orangtua tersayang dan yang paling penulis banggakan telah membantu kelancaran proses awal hingga akhir PKL baik support moral dan material.
9. Rekan-rekan PKL Novi Nurhaliza, Bagas Swastika, Wijaya Haryo, Tirta Agung, dan Naufal Shofwan.
10. Rekan juga saudara seperjuangan Raka Wanindy, M Yunus Indre, Bagus Dwi, Syafrie Alamsyah, Alvin Baroki, Devri Binzar, Leonardo serta saudara yang dipertemukan di Kelas C Angkatan Orca sebagai teman berbagi sekaligus memberikan pengalaman berharga saat di kampus.
11. Dan, semua pihak yang telah membantu sehingga Laporan Praktik Kerja Lapang ini bias terselesaikan.